

## ABSTRAK

**Hikmah Rahmawati**, 2020. *Pengajian Tauhid Sifat Dua Puluh di Masyarakat Kelayan A Kelurahan Murung Raya Kota Banjarmasin*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pembimbing: (I) Dr. H. Surawardi, M.Ag (II) Miftahul Aula Sa'adah, M.Psi, Psikolog

**Kata Kunci:** Pengajian, Tauhid, Sifat Dua Puluh

Penelitian ini berlatar belakang pada pentingnya kajian tauhid sebagai aspek yang fundamental dalam pendidikan Islam sehingga harus diberikan agar seorang muslim mengenal Allah sebagai satu-satunya Zat yang berhak disembah dan terhindar dari perbuatan syirik maupun perbuatan lain yang jauh dari tuntunan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengajian tauhid sifat dua puluh di masyarakat Kelayan A kelurahan Murung Raya kota Banjarmasin. Serta mengetahui faktor pendukung pengajian tauhid sifat dua puluh di masyarakat Kelayan A kelurahan Murung Raya kota Banjarmasin.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yaitu satu orang guru dan 30 orang murid dalam pengajian tauhid sifat dua puluh. Objek penelitian yaitu pengajian tauhid sifat dua puluh di masyarakat Kelayan A kelurahan Murung Raya kota Banjarmasin. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan teknik induktif yaitu menyimpulkan data secara khusus berdasarkan kenyataan umum di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengajian tauhid sifat dua puluh di masyarakat dilaksanakan dengan dasar Al Qur'an dan hadis, bertujuan menghindarkan masyarakat dari *taklid* dan syirik, meningkatkan penghayatan terhadap perbuatan yang bernilai ibadah, serta menjadikan masyarakat terbina secara tauhid karena memiliki keyakinan yang berdasarkan dalil atau '*ilmu yakin*'. Pengajian tauhid sifat dua puluh dilaksanakan di rumah guru setiap hari Senin dan Rabu dimulai pukul 14.00 siang hingga waktu ashar. Kegiatan berlangsung dengan pembacaan kitab, penjelasan guru, dan penutup dengan membaca *asmaul husna, istighfar, tahlil* dan do'a. Pengajian menggunakan materi yang bersumber dari kitab arab melayu karangan ulama K.H. Sabran, dan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan menghafal. Adapun faktor pendukung dalam pengajian tauhid sifat dua puluh yaitu; faktor latar belakang guru, faktor minat dan motivasi murid, dan faktor lingkungan yang aktif dalam kegiatan keagamaan.